

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BERNUANSA HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL) BAGI GURU MTS DI KOTA MAGELANG

Aprilia Nurul Chasanah ^{*1}, Zuida Ratih Hendrastuti ², Arief Budi Wicaksono ³

¹ Universitas Tidar

e-mail co Author: ^{*1}aprilianurul@untidar.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilatarbelakangi adanya permasalahan pada mitra, yaitu kurangnya motivasi guru dalam merencanakan, menyusun, melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan survei dan wawancara pada bulan November 2019 terkait Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Kota Magelang diperoleh data baru ada 2 karya PTK dari sekitar 50 guru yang ada. Dengan kata lain baru 4% guru yang sudah menuliskan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Selain itu keluhan para guru yang terhalang dalam kenaikan pangkat karena kurangnya komponen penelitian dan banyak guru yang belum mampu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, maka mereka perlu dibekali pengetahuan tentang pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Oleh sebab itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan akan dilakukan pada guru madrasah dengan alasan kedua sekolah memiliki kesamaan masalah, yaitu guru yang belum termotivasi untuk menyusun dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi guru dan meningkatkan pemahaman guru dalam menulis proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal. Pemahaman guru yang dimaksud meliputi pemahaman mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul; pemahaman menyusun kerangka tulisan (outline); pemahaman mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan; dan pemahaman menulis ilmiah dan menyunting. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, praktik-praktik, dan penugasan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan empat kali pertemuan. Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan program kemitraan ini adalah sebagai berikut. 1) Guru MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Magelang membutuhkan pendampingan secara intensif untuk meningkatkan motivasi dalam melakukan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas. 2) Keterampilan guru MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Magelang meningkat dalam hal penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Hal ini dapat dilihat dari jumlah proposal penelitian tindakan kelas yang dihasilkan oleh guru.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas (PTK), HOTS (Higher Order Thinking Skill)

PENDAHULUAN

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diberlakukan untuk mengisyaratkan adanya pendidikan yang bermutu. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain melalui peningkatan kualifikasi

pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pelatihan dan pendidikan, atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan non pembelajaran secara profesional melalui penelitian tindakan. Upaya meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif dalam pengembangan profesional guru dalam berbagai aspek (Yigit, 2017).

Peraturan Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan angka kredit mewajibkan guru mempunyai angka kredit yang harus didapatkan dari publikasi ilmiah untuk kenaikan pangkat (Depdiknas, 2009). Sebagai usaha melaksanakan aturan kenaikan golongan guru harus dapat menulis karya ilmiah dan membuat laporan hasil penelitian. Salah satu karya tulis ilmiah guru berasal dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diangkat dari permasalahan yang dihadapinya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas melalui penerapan berbagai metode, pendekatan, stragtegi, dan model - model pembelajaran (Somatanaya, 2017). Guru sangat perlu dalam penguasaan berbagai metode, pendekatan, strategi, dan model-model pembelajaran memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pengembangan profesi guru (Widayati dan Haffis, 2012).

Kebutuhan para guru saat ini yang dianggap mendesak adalah melaksanakan penelitian untuk promosi kenaikan pangkat, jabatan, dan sertifikasi. Para guru banyak yang terhambat masalah ini karena mereka belum memiliki Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang mendukung kompetensi profesionalnya. Banyak di antara para guru yang merasa bingung dan canggung untuk melaksanakan penelitian. Padahal para guru diharapkan dapat melakukan penelitian sederhana dalam rangka meningkatkan kompetensinya.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan ketercapaian tujuan pendidikan, dapat diaktualisasikan secara sistematis. Upaya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (learning culture) di kalangan guru-siswa di sekolah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sebagai peneliti, sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut memiliki berbagai kompetensi, salah satunya adalah kompetensi profesional. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan selalu memperbaiki proses pembelajarannya dan berinovasi pada materi pembelajarannya sehingga apa yang disampaikan tidak ketinggalan zaman.

Di era milenial seperti sekarang ini atau yang lebih dikenal dengan abad 21, guru dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan sehingga diharapkan dengan adanya pendidikan dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai keterampilan

tersebut. Studi mengenai Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada pembelajaran abad 21 dibahas oleh Widiawati dan Joyoatmojo (2018), sedangkan Fanani (2018) mengkaji tentang strategi pengembangan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Kurikulum 2013. Pengembangan instrumen tes juga dibahas di beberapa studi. Budiman dan Jailani (2014) membahas pengembangan instrumen asesmen HOTS pada mata pelajaran matematika SMP Kelas VIII semester I. Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP dikaji oleh Syahbana (2012), sedangkan Hidayah, dkk. (2017) membahas mengenai konsep dan indikator penilaian.

Berdasarkan hal tersebut, dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran, guru dapat melaksanakan berbagai penelitian. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah melaksanakan berbagai penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang efektif yang dapat dilakukan oleh guru. Sayangnya cara ini belum banyak dilaksanakan oleh guru. Alasan yang diungkapkan guru berdasarkan pengamatan peneliti dan berbagai keluhan dari para guru antara lain kurangnya pemahaman mereka tentang bagaimana menyusun proposal, melaksanakan penelitian, dan melaporkan hasil penelitian (Samhati, 2013).

Berdasarkan survei awal pada bulan November 2019 terkait Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru di MTs Negeri 1 Kota Magelang diperoleh data baru ada 1 karya PTK dari sekitar 41 guru yang ada. Dengan kata lain baru 2,4% guru yang sudah menuliskan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Begitu pula di MTs Negeri 2 Magelang, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru mencapai 5% akan tetapi hal ini masih tergolong rendah. Selain itu keluhan para guru madrasah di Kota Magelang yang terhalang dalam kenaikan pangkat karena kurangnya komponen penelitian dan banyak guru yang belum mampu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, maka mereka perlu dibekali pengetahuan tentang pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Oleh sebab itu, pada tahap awal ini, dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Matematika merasa terpanggil untuk melatih guru madrasah di Kota Magelang dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bernuansa Higher Order Thinking Skills (HOTS) .

Permasalahan yang ditemui di lapangan, sekolah sudah mengirimkan perwakilan guru untuk mengikuti pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Kota dan Dinas Pendidikan Kota Magelang. Akan tetapi, setelah pelaksanaan pelatihan tidak ada pendampingan secara khusus sebagai tindak lanjut kegiatan. Hal ini menyebabkan guru belum dapat merancang Penelitian Tindakan Kelas dan motivasi untuk melakukan penelitian belum ada.

Berdasarkan uraian tersebut, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pelatihan penulisan Penelitian Tindakan Kelas bagi para guru-guru. Oleh karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka dibatasi bagi guru MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Magelang difokuskan pada peningkatan kemampuan dan kemauan (motivasi) guru-guru menulis karya ilmiah berjenis Penelitian Tindakan Kelas. Harapannya, setelah pelatihan guru-guru menjadi lebih produktif dalam menghasilkan karya.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru madrasah di

Kota Magelang mengalami permasalahan dalam membuat karya tulis ilmiah. Permasalahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kemauan dan kemampuan menulis guru-guru yang masih memerlukan pembinaan. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah pelatihan dan pendampingan penyusunan penelitian tindakan kelas.

METODE

1. Metode Pelaksanaan

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- a. Ceramah dan tanya jawab, guru diberikan materi yang sesuai permasalahan dari beberapa orang yang ahli di bidang terkait. Penyajian materi diberikan dalam waktu yang sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Praktik-praktik, metode ini berjalan seiring dengan materi teoretisnya agar dapat langsung direfleksi hasil praktiknya.
- c. Penugasan, hal ini peserta memperoleh kesempatan untuk praktik pembimbingan dalam waktu 1 – 2 bulan lalu dievaluasi hasilnya. Adapun rincian metode dan materi kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut.

2. Langkah-langkah Kegiatan

a. Tahap Persiapan

- 1) Beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap awal ini adalah:
- 2) Koordinasi Internal dalam tim pengabdian (dosen) untuk membagi tugas dan menyiapkan kebutuhan pelatihan (materi, perlengkapan, akomodasi, administratif).
- 3) Koordinasi Eksternal dilakukan dengan madrasah di Kota Magelang untuk saling kerja sama dalam perekrutan peserta, penyediaan tempat pelatihan serta penyusunan konsep materinya.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

- 1) Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: penyajian materi, praktik-praktik terstruktur, dan pendampingan langsung.
- 2) Tahap awal pelaksanaan (sebelum penyajian materi) adalah pembukaan kegiatan pelatihan.
- 3) Penyajian materi dan pendampingan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak 4 kali. Praktik terstruktur dilakukan beriringan dengan kegiatan penyajian materi. Hal ini sesuai kebutuhan dalam tiap materi untuk menguatkan materi yang ada. Adapun kegiatan praktik yang dilakukan para peserta yaitu menyusun proposal penelitian tindakan kelas secara individu. Peran tim pengabdian melakukan kegiatan pendampingan.

c. Tahap Refleksi dan Evaluasi Kegiatan

Ada beberapa langkah evaluasi program dalam kegiatan pelatihan ini.

- 1) Evaluasi Proses dalam tiap akhir sesi penyajian dilakukan penilaian pada para pemateri dan materinya. Hal ini merupakan refleksi para peserta akan apa yang telah disajikan dan bagaimana para penyajinya. Demikian juga, tim pengabdian memberikan penilaian terhadap para peserta, baik kehadiran, keaktifan, maupun partisipasinya dalam setiap kegiatan pelatihan.

- 2) Evaluasi Produk, Evaluasi ini dilihat melalui kuantitas dan kualitas proposal penelitian tindakan kelas yang disusun oleh guru yang mengikuti pembimbingan.
- 3) Evaluasi Kebermaknaan. Hal ini dilakukan dengan penjarangan angket (termasuk instrumen pengukuran kepuasan pelanggan dari LPPM) untuk melihat aspek kebermaknaan pelatihan. Selain itu, hal ini dilakukan secara brainstorming dan sharing yang dilakukan di akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai tanggal 16-30 September 2020 di MTs Negeri 2 Kota Magelang. Rincian kegiatan sebagai berikut Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

No.	Pelaksanaan	Materi
1	16 September 2020	Motivasi Penulisan Pembuatan proposal PTK di MTs Negeri 2 Magelang
2	18 September 2020	Lanjutan penyusunan proposal PTK di MTs Negeri 2 Magelang <i>Coaching</i> PTK di MTs Negeri 2 Magelang
3	22 September 2020	Motivasi Penulisan Pembuatan proposal PTK di MTs Negeri 1 Magelang
4	24 September 2020	Pembuatan proposal PTK di MTs Negeri 2 Magelang <i>Coaching</i> PTK di MTs Negeri 1 Magelang

Setiap pertemuan berjalan dengan lancar dan mendapatkan partisipasi dan apresiasi yang baik dari guru di kedua sekolah tersebut. Peserta pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa guru mata pelajaran, antara lain guru Matematika, IPA, IPS, Agama, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, BK, dan PJOK. Kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada siang hari menjelang jam pulang sekolah sehingga pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Serangkaian kegiatan pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan oleh tiga orang dari tim Program Kemitraan Mahasiswa (PKM) dan melibatkan mahasiswa dalam teknis pelaksanaan kegiatan. Masing-masing pematerei memiliki kompetensi di bidangnya

B. Rincian Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tiap Pertemuan

1. Kegiatan PKM ke-1

Hari Rabu, 16 September 2020 pada pukul 10.00 sampai 14.00 WIB, peneliti

melakukan kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertempat di MTs Negeri 2 Kota Magelang dengan peserta guru-guru MTs Negeri 2 Magelang. Materi pada pertemuan pertama kali ini adalah motivasi dan penyusunan PTK. Kegiatan ini dibuka oleh Zakiyyatunnisa F. selaku MC pada acara ini. Acara selanjutnya adalah sambutan Bapak Kepala MTs Negeri 2 Magelang. Dalam kesempatan ini Beliau menyambut positif kegiatan ini dan mendorong agar semua guru aktif membuat PTK yang berpengaruh terhadap kenaikan pangkat Guru. Beliau juga berterima kasih kepada Tim Pengabdian telah memilih MTs Negeri 2 Magelang sebagai tempat pengabdian, dan semoga program ini bisa mendorong semua guru untuk membuat PTK sesuai bidangnya masing-masing. Selanjutnya paparan Ketua Tim pengabdian (Aprilia Nurul Chasanah, M. Pd.) tentang pemaparan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang berupa Pelatihan Tindakan Kelas (PTK) sekaligus materi awal tentang penyusunan PTK. Beliau memaparkan secara detail mulai dari bagaimana cara memilih topik penelitian, syarat judul sebuah PTK, bagaimana menulis latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Di kajian teori berisi teori yang memuat variabel kognitif, afektif, serta teknik/metode yang digunakan oleh peneliti, dimana setiap variabelnya memuat minimal lima definisi dan diakhiri dengan kesimpulan berdasarkan pendapat peneliti. Pada bagian penelitian yang relevan, minimal ada tiga penelitian yang relevan, yang berguna untuk memperkuat temuan yang dihasilkan dan pembuka jalan (memberikan batasan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian). Keaslian/keunikan penelitian seseorang dapat dilihat dari hasil penelaah terhadap penelitian sebelumnya. Selanjutnya pada bagian hipotesis tindakan (jawaban sementara terhadap rumusan masalah berdasarkan kajian teori bukan berdasarkan data yang diperoleh) umumnya dirumuskan dalam bentuk keyakinan bahwa tindakan yang diambil dapat memperbaiki hasil pendidikan. Dalam acara ini terlihat antusiasme dari guru-guru sangat tinggi. Kegiatan pengabdian pada pertemuan pertama ini berakhir pada pukul 14.00 WIB.

2. Kegiatan PKM ke-2

Pertemuan kedua kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada hari Jumat, 18 September 2020 pada pukul 08.00 sampai 11.00 WIB, di MTs Negeri 2 Kota Magelang. Materi pada pertemuan kali ini membahas mengenai penyusunan laporan PTK (Bab IV dan V) yang dipaparkan oleh Aprilia Nurul Chasanah, M. Pd. dan Zuida Ratih Hendratuti, M. Pd. memaparkan materi mengenai penyusunan bab IV dan V, dimana pada bagian ini berupa hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini berisi deskripsi kondisi awal, siklus I, siklus II, siklus III (jika ada) serta pembahasan antar siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan minimal dua siklus. Sedangkan pada Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan berisi jawaban atas perumusan masalah dan ringkasan apakah tujuan penelitian tercapai, dan saran berisi tindak lanjut hasil penelitian yang bersifat teoritis, praktis, maupun kebijakan. Pada bagian penunjang berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Antusias para Guru dalam mengikuti pelatihan ini sangat tinggi hal ini terlihat dari beberapa Guru yang menyampaikan

pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan PTK. Di samping memaparkan materi. Kegiatan ini diakhiri pada pukul 11.00 WIB.

3. Kegiatan PKM ke-3

Hari Selasa, 22 September 2020 pada pukul 10.00 sampai 14.00 WIB, peneliti melakukan kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertempat di MTs Negeri 1 Kota Magelang dengan peserta guru-guru MTs Negeri 1 Magelang. Materi pada pertemuan pertama kali ini adalah motivasi dan penyusunan PTK. Kegiatan ini dibuka oleh Zakiyyatunnisa F. selaku MC pada acara ini. Acara selanjutnya adalah sambutan Bapak Kepala MTs Negeri 1 Magelang. Dalam kesempatan ini Beliau menyambut positif kegiatan ini dan mendorong agar semua guru aktif membuat PTK. Beliau juga berterima kasih kepada Tim Pengabdian telah memilih MTs Negeri 2 Magelang sebagai tempat pengabdian, dan semoga program ini bisa mendorong semua guru untuk membuat PTK sesuai bidangnya masing-masing dan dapat berlanjut dengan kerja sama yang lain. Selanjutnya paparan Ketua Tim pengabdian (Aprilia Nurul Chasanah, M. Pd.) tentang pemaparan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang berupa Pelatihan Tindakan Kelas (PTK) sekaligus materi awal tentang penyusunan PTK. Beliau memaparkan secara detail mulai dari bagaimana cara memilih topik penelitian, syarat judul sebuah PTK, bagaimana menulis latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Di kajian teori berisi teori yang memuat variable kognitif, afektif, serta teknik/metode yang digunakan oleh peneliti, dimana setiap variabelnya memuat minimal lima definisi dan diakhiri dengan kesimpulan berdasarkan pendapat peneliti. Pada bagian penelitian yang relevan, minimal ada tiga penelitian yang relevan, yang berguna untuk memperkuat temuan yang dihasilkan dan pembuka jalan (memberikan batasan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian). Keaslian/keunikan penelitian seseorang dapat dilihat dari hasil penelaah terhadap penelitian sebelumnya. Selanjutnya pada bagian hipotesis tindakan (jawaban sementara terhadap rumusan masalah berdasarkan kajian teori bukan berdasarkan data yang diperoleh) umumnya dirumuskan dalam bentuk keyakinan bahwa tindakan yang diambil dapat memperbaiki hasil pendidikan. Dalam acara ini terlihat antusiasme dari guru-guru sangat tinggi. Kegiatan pengabdian pada pertemuan pertama ini berakhir pada pukul 14.00 WIB.

4. Kegiatan PKM ke-4

Pertemuan kedua kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada hari Kamis, 24 September 2020 pada pukul 10.00 sampai 14.00 WIB, di MTs Negeri 1 Kota Magelang. Materi pada pertemuan kali ini membahas mengenai penyusunan laporan PTK (Bab IV dan V) yang dipaparkan oleh Aprilia Nurul Chasanah, M. Pd. dan Arief Budi Wicaksono, M. Pd. memaparkan materi mengenai penyusunan bab IV dan V, dimana pada bagian ini berupa hasil penelitian

dan pembahasan. Pada bagian ini berisi deskripsi kondisi awal, siklus I, siklus II, siklus III (jika ada) serta pembahasan antar siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan minimal dua siklus. Sedangkan pada Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan berisi jawaban atas perumusan masalah dan ringkasan apakah tujuan penelitian tercapai, dan saran berisi tindak lanjut hasil penelitian yang bersifat teoritis, praktis, maupun kebijakan. Pada bagian penunjang berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Antusias para Guru dalam mengikuti pelatihan ini sangat tinggi hal ini terlihat dari beberapa Guru yang menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan PTK. Di samping memaparkan materi. Kegiatan ini diakhiri pada pukul 14.00 WIB.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan program kemitraan ini adalah sebagai berikut. 1) Guru MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Magelang membutuhkan pendampingan secara intensif untuk meningkatkan motivasi dalam melakukan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas. 2) Keterampilan guru MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Magelang meningkat dalam hal penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Hal ini dapat dilihat dari jumlah proposal penelitian tindakan kelas yang dihasilkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2009). Peraturan Permennegepan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta.
- Samhati, S. (2013). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi para Guru SMA Tanggamus. Artikel. Lampung.
- Somatanya. (2017). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Peningkatan Karier Guru-Guru Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Siliwangi* 1(3). (diakses 11 November 2018)
- Widayati dan Haffis. (2012). 29 Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Elhaf Publishing.
- Yigit, C. (2017). Teachers' Opinions Regarding the Usage of Action Research in Professional Development. *Journal of Education and Training Studies*, 2 (1), 243-252. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1133840.pdf>